

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjadikan suatu negara menjadi maju. Karena negara yang maju memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing didunia luar. Selain itu pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Marsudi (2012: 8) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya sebagai proses mengembangkan potensi siswa (internal) melalui proses ajar (pendidikan). Pendidikan biasanya dilakukan di sekolah formal maupun non formal. Dalam pendidikan di sekolah formal pasti mempunyai struktur kepemimpinan masing-masing. Sekolah disini dapat diartikan sebagai organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Jika pendidikan merupakan salah hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan

mutu pendidikan. Faktor SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia (guru) sebagai penentu memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Melihat betapa pentingnya peranan guru dalam suatu sekolah, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu sekolah dengan sekolah lainnya.

Setiap kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna meningkatkan kinerja bawahannya. Keberhasilan organisasi sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi jugadapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri.

Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan prestasi guru dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakantugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mengembangkan dan mengelola

komponen sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala sekolah juga dituntut untuk kreatif, karena kreatifitas penting bagi pengambil keputusan, hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk lebih sepenuhnya menghargai dan memahami masalah, termasuk melihat masalah-masalah yang tidak dapat dilihat orang lain, namun kenyataannya banyak pemimpin dalam pengambilan keputusan tidak memperhatikan perilaku pemimpin yang baik.

Pada kepala sekolah SD N Gabus 4, untuk mengambil kebijakan beliau mau menerima pendapat guru lain sebelum mengambil keputusan, dan dalam penyelesaian tugas beliau membagi pekerjaan kepada guru-guru walaupun sebagian besar kepada guru yang masih muda. Dari tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah SD N Gabus 4 menggunakan gaya pemimpin demokratis walaupun masih ada kesenjangan didalamnya. Menurut Rosmiati & Kurniady (2012:128) Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar berkerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahnya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan kelompoknya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD N Gabus 4 Sragen yang dilakukan pada tanggal 16 November 2016. Menyatakan bahwa masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan mengurus pekerjaan rumah, padahal kepala sekolah sudah memberikan contoh untuk datang tepat waktu ke sekolah. Dalam pembelajaran juga ada beberapa guru yang tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dikarenakan sebagian besar guru sudah terlalu tua untuk membuat RPP serta kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang pembuatan RPP yang terbaru. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD N Gabus 4 Sragen tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap disiplin guru di SD N Gabus 4 Sragen dengan judul "Pemharuh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis Terhadap Sikap Disiplin Guru Di SD N Gabus 4 Sragen Tahun 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, alasan yang mendorong untuk memilih judul penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah masih mengalami beberapa kendala diantaranya dalam menegakkan kedisiplinan guru.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh guru terhadap kewajiban yang dimilikinya
3. Kualitas pendidikan di sekolah seringkali dipandang dari sejauh mana prestasi siswa, guru atau kepala sekolah, sehingga lemahnya kepala sekolah dalam menegakkan sikap disiplin guru menjadi salah satu sorotan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya suatu pembatasan masalah agar penelitian terarah pada sasaran, yakni sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada gaya demokratis
2. Sikap guru dibatasi pada sikap disiplin
3. Sekolah tempat peneltiandibatasi di SD N Gabus 4 Sragen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis terhadap sikap disiplin guru di SD N Gabus 4 Sragen?
2. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis terhadap sikap disiplin guru di SD N Gabus 4 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan :

1. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis terhadap sikap disiplin guru di SD N Gabus 4 Sragen.

2. Besar pengaruh kedisiplinan guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis di SD N Gabus 4 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap sikap disiplin guru.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peranan kepala sekolah dalam sikap disiplin guru yang ada dibawah kepemimpinannya.
- c) Dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, dapat menambah pengetahuan dalam pengalaman memimpin para guru yang ada dibawah kepemimpinannya.
- b) Bagi guru, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau patokan sikap sebagai guru dalam kedisiplinan.
- c) Bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap sikap disiplin guru yang ada dibawah kepemimpinannya.